

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah suatu alat yang vital dalam program pendidikan, pengajaran, dan penelitian bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan. Sering terdengar suara-suara para pendidik yang mengatakan bahwa ia adalah inti setiap program pendidikan dan pengajaran, atau dalam bahasa asing “*The heart of the educational programs*”.¹ Perpustakaan merupakan tempat menyimpan berbagai jenis informasi dalam berbagai ragam tampilan yang sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar. Isi koleksi perpustakaan dapat dipergunakan sebagai informasi untuk diolah menjadi pengetahuan baru.² Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan juga sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya.³

Perpustakaan merupakan unit kerja yang mengemban tugas dan fungsi yang sangat mulia sekaligus strategis, ekonomis, dan demokratis dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam Undang-Undang tersebut berisi bahwa perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.⁴

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya sebatas untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan

¹ Soejono Trimo, *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), 1.

² Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 65.

³ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat Edisi Revisi* (Jakarta: CV Agung Seto, 2006), 1.

⁴ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 21.

pustaka, melainkan juga untuk membantu para siswa dalam mendapatkan bahan-bahan pelajaran yang diinginkan. Sementara bagi guru, perpustakaan menjadi sumber referensi utama untuk memperoleh materi-materi pelajaran. Manfaat yang diperoleh dari perpustakaan sekolah yaitu dapat membangkitkan kecintaan siswa terhadap budaya membaca, memperkaya pengalaman belajar selain di ruang kelas, menanam kebiasaan belajar mandiri, mempercepat penguasaan materi, membantu guru menyusun materi, membantu kelancaran tugas para karyawan sekolah, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi seluruh civitas sekolah.⁵

Adanya perpustakaan di sekolah dapat membuat tercapainya tujuan pendidikan dengan baik, karena perpustakaan sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Menjadikan terciptanya siswa yang berprestasi dan unggul di bidangnya masing-masing. Pemanfaatan perpustakaan sekolah memiliki tujuan untuk membantu seluruh siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Dengan adanya pemberian tugas dari guru kepada siswa nantinya akan mendorong minat siswa untuk mencari pustaka yang berhubungan dengan tugas tersebut. Selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk mengisi waktu yang kosong dengan membaca di perpustakaan. Agar perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik, maka bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar. Perpustakaan juga harus menyediakan beragam koleksi yang memadai, menyediakan sarana-sarana yang nyaman untuk belajar, oleh karena itu dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah.

Rata-rata ketersediaan perpustakaan di MI hanya beberapa persen saja. Masih banyak yang belum maksimal sarana dan prasarananya terutama perpustakaan. Bagi sekolah yang sudah memiliki Perpustakaan sekolah, ternyata selama ini masih kurang menarik perhatian siswanya dan kurang diminati. Hal ini dikarenakan adanya berbagai kendala, seperti

⁵ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 28-29.

ruangan yang tidak nyaman, jam bukanya hanya sebentar, koleksi bukunya kurang, fasilitas kurang memadai dan dana yang terbatas.

Perpustakaan sekolah memiliki peran besar dalam aktifitas membaca. Jika guru dapat mengembangkan ketrampilan anak, maka perpustakaan sekolah dapat memperluas perhatian anak terhadap bacaan. Selain itu, perpustakaan sekolah dapat menyajikan materi-materi bacaan dengan cara menarik. Ia juga dapat mengadakan seminar, membuat sekumpulan cerita, dan menghimpun teman-temannya dalam beberapa kelompok, sehingga anak akan merasa lebih nyaman dalam membaca. Perpustakaan sekolah bagi anak merupakan wadah untuk mengetahui referensi, berbagai materi, dan bacaan-bacaan lainnya, dan semua itu harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan anak.⁶

Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca dapat membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi, dan juga memperdalam pengetahuan diri seseorang.⁷ Ini akan menjadi bekal bagi keberhasilan setiap individu, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.⁸

Membaca merupakan ketrampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, yang dapat dikembangkan, dibina, dan dipupuk melalui kegiatan belajar mengajar. Lingkungan pendidikan merupakan basis yang sangat strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Kegiatan membaca sudah semestinya merupakan aktivitas rutin sehari-hari bagi masyarakat ilmiah dan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi. Dalam dunia pendidikan, membaca mempunyai fungsi sosial untuk memperoleh kualifikasi tertentu sehingga seseorang dapat

⁶ Fahmi Mustofa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca* (Bandung: Hikmah, 1425), 123-124.

⁷ Ilham Nur Triatma, "Minat Baca pada Siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta," *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* 7, no. 6 (2016): 166, doi: 3098-6382-1-SM.

⁸ Aulia, *Revolusi Pembuat Anak Canda Membaca* (Jogjakart: FlashBooks, 2012), 30.

mencapai prestasi. Kebiasaan membaca merupakan suatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi.⁹

Membaca merupakan kemampuan hidup dasar. Hal tersebut merupakan batu pertama bagi keberhasilan seorang anak di sekolah, dan bahkan dalam kehidupan. Tanpa kemampuan membaca yang baik, maka tidak terelakkan lagi kesempatan untuk menuhi (kebutuhan) personal dan keberhasilan kerja akan hilang. Membaca yang sebenarnya mencakup memahami makna teks dan menghubungkannya dengan apa yang sudah pembaca ketahui. Membaca merupakan bagian perkembangan totalitas bahasa seorang anak-mendengar, berbicara, menulis, dan membaca.¹⁰ Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya membaca sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.
(QS. Al-Alaq: 1-5)¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada manusia agar senantiasa membaca. Apabila mau membaca, maka manusia akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan juga pengetahuan yang banyak

⁹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 281.

¹⁰ Tom dan Harriet Sobol, *Rancang Bangun Anak Cerdas* (Depok: Inisiasi Press, 2004), 59-60.

¹¹ Alquran, al-Alaq yat 1-5, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2007), 597.

dan penting untuk kehidupan. Sudah jelas bahwasanya ajaran islam menekankan kepada manusia tentang pentingnya menuntut ilmu, Karena setinggi-tingginya derajat adalah orang yang berilmu. Mencari ilmu dapat dilakukan dengan cara banyak-banyak membaca dan juga belajar. Dengan membaca dan belajar nantinya akan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman yang lebih apalagi di zaman yang sangat maju saat ini. Sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, maka membaca harus mendapatkan perhatian dari para guru, sebab jika dasarnya tidak mampu pada tahap pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan. Ini mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca siswa.

Guru harus ingat bahwa tujuan membaca itu adalah untuk mengembangkan kepribadian anak dalam berbagai persoalan hidupnya, memperluas pengetahuannya, memperkaya pengalaman-pengalamannya, dan memperkaya perbendaharaan katanya. Keterampilan dasar membaca harus tumbuh dengan baik dalam diri anak. Tidak penting harus tumbuh cepat atau lambat, sebab cepatnya pertumbuhan itu tidak dapat dijadikan ukuran keberhasilan anak dalam belajar membaca. Kita banyak menemukan anak yang baru belajar membaca tidak mempergunakan dasar-dasar membaca yang benar. Oleh karena itu, guru harus menaruh perhatian yang besar untuk memperbaiki dasar-dasar bacaan anak yang salah dengan cara yang bijaksana sehingga anak dapat menerimanya dengan senang dan suka rela, dan pada akhirnya akan gemar dan minat membaca.¹²

Membaca dapat membangun kepribadian anak secara seimbang. Artinya, bahwa kegiatan membaca hanya dapat dilakukan oleh anak yang memiliki kesiapan membaca sejak dini, yaitu pada saat anak duduk di kelas satu dan dua Sekolah Dasar. Anak tidak akan siap belajar sebelum ia memiliki kesiapan membaca. Agar proses pembelajaran membaca berjalan secara efektif, maka harus dilakukan koordinasi antara

¹² Fahmi Mustofa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca* (Bandung: Hikmah, 1425), 62-63.

berbagai aktifitas bahasa, seperti percakapan, menulis, dan mendengar.

Banyak sekali kita temukan anak Sekolah Dasar yang tidak siap belajar membaca. Hal itu disebabkan karena kematangannya tidak sempurna. Karena itu, perlu dimasukkan beberapa hal dalam kegiatan dan sistem pendidikan, sehingga anak berhasil sejak pertama kali membaca. Minimnya pengalaman, ketrampilan ucapan, pertumbuhan pendengaran, penglihatan, dan kematangan yang komprehensif dapat menyebabkan anak tidak dapat mewujudkan apa yang ia dambakan dalam kesehariannya. Dalam belajar membaca pun anak tidak akan mencapai kemampuan kemajuan yang berarti, akibatnya, anak akan kian tertinggal dan ketrampilan membacanya pun kian menurun. Dengan demikian, anak tidak hanya frustrasi, merasa gagal, merasa seperti tidak memiliki kemampuan, merasa benci dan tidak tenang, bahkan ia akan mudah bergolak dan menentang, anak mulai tidak menyukai bacaan dan aktifitas lain yang berkaitan dengan membaca.¹³ Berdasarkan realita diatas, maka diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan budaya minat baca siswa di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di sekolah saat ini, yang mana banyak anak yang masih minim minat membacanya dan masih mengalami kesulitan membaca. Dalam hal ini, sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mengembangkan kemampuan belajar membaca siswa. Dengan demikian, diperlukan adanya Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yakni perpustakaan, berperan penting dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, pada daerah Jepara khususnya kecamatan kembang terdapat 12 Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Jinggotan merupakan salah satu Madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan tersebut telah dilengkapi dengan ruang baca, layanan sirkulasi pinjaman, dan koleksi

¹³ Fahmi Mustofa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca* (Bandung: Hikmah, 1425), 122-123.

perpustakaan. Koleksi perpustakaan MI terdiri dari koleksi bahan ajar, koleksi fiksi, koleksi non fiksi, maupun koleksi umum lainnya. Kondisi ruangnya cukup nyaman tidak bising dan juga tidak terlalu berdekatan dengan kelas sehingga sangat kondusif digunakan siswa untuk ruang belajar. Dengan melihat koleksi yang dimiliki dan kondisi ruang yang ada, maka perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Jinggotan apabila dimanfaatkan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan belajar.¹⁴ Pemanfaatan perpustakaan merupakan salah satu cara meningkatkan kemampuan membaca siswa serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa khususnya di MI Miftahul Hidayah Jinggotan itu sendiri. Pada umumnya, pembelajaran pada anak sekolah yang paling utama harus difokuskan pada peningkatan kemampuan membacanya. Karena, hal itu sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan tersebut dimaksudkan untuk melihat sejauh mana perkembangan minat membaca MI Miftahul Hidayah Jinggotan dan agar siswa mempunyai kemauan untuk melakukan kegiatan membaca sesering mungkin di luar kelas.

Guru di MI Miftahul Hidayah Jinggotan dapat memanfaatkan perpustakaan melalui berbagai cara, seperti halnya melakukan pembelajaran di perpustakaan, membuka perpustakaan disaat istirahat dalam seminggu, memberi motivasi, memberi *reward*, memberi tugas atau latihan yang merujuk di perpustakaan, kegiatan membaca massal atau program literasi, maupun membuat mading. Apabila ada buku yang kurang nantinya guru bisa menambah buku baru yang tentunya dapat meningkatkan motivasi dan gairah siswa untuk senantiasa berminat membaca sesering mungkin.

MI Miftahul Hidayah Jinggotan ini juga merupakan madrasah yang mengutamakan pendidikan islam terutama dalam akhlaqul karimah, selain itu MI Miftahul Hidayah Jinggotan juga mengutamakan kualitas dalam mendidik anak generasi penerus bangsa. Visi dan misinya juga sangat unik dan jarang sekali dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah lainnya, seperti menerapkan program literasi atau budaya membaca

¹⁴ Rif'an, wawancara oleh penulis, 16 Februari, 2019, ditunjang dengan referensi data dari PDSP KEMDIKBUD tahun 2019.

yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan kesenangan anak untuk membaca. Siswa yang keluar atau lulus dari madrasah tersebut menjadi Toga, Tomas maupun Pejabat. Di jaman sekarang ini MI Miftahul Hidayah Jinggotan mengikuti perkembangan jaman dalam hal pembelajaran yaitu membiasakan membiasakan membaca asmaul husna, sholat dhuha dan sholat dhuhur. Rata-rata staf pengajar sudah sesuai dengan latar belakang mengajar (S1) bahkan lulusan S2 mengajar di madrasah dan menjadi guru tetap. Madrasah ini menjadi sentral dan percontohan madrasah lain tingkat kecamatan. Banyak sekali madrasah lain yang sudah mengikuti program-program dari MI Miftahul Hidayah Jinggotan, seperti program saat ini menitipkan jariyah 1 pohon kepada setiap wali murid yang nantinya hasil tersebut akan digunakan untuk keperluan madrasah.

Untuk mencapai hal tersebut tentunya pihak madrasah harus berjuang dan melakukan berbagai macam upaya dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sehingga dapat berjalan sesuai fungsinya. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin mengetahui apakah perpustakaan telah dimanfaatkan dengan baik sesuai fungsinya dan juga bagaimana hasil setelah adanya pemanfaatan perpustakaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam memanfaatkan perpustakaan yang telah dilakukan oleh pihak madrasah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian sekaligus pembahasan yang berjudul **“Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang peneliti tekankan adalah Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Perpustakaan sekolah merupakan sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan, dan memanfaatkan perpustakaan sehingga perpustakaan dapat menjadi sarana dan

sumber belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dari penelitian ini dibagi dalam dua bentuk, yaitu secara praktis dan teoritis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan demi tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan perpustakaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi mengevaluasi perpustakaan yang telah ada dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan guna meningkatkan minat baca siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga yang diteliti yaitu MI Miftahul Hidayah Jinggotan khususnya, dan dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan, penambahan, penggunaan, perbaikan, pemanfaatan perpustakaan di madrasah tersebut. Selain itu, penelitian ini akan menjadi rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam dan luas mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca terutama pada MI Miftahul Hidayah Jinggotan.

F. Sistematika Penulisan

Pada garis besarnya skripsi ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian awal dan akhir. Pada bagian awal skripsi tercantum halaman judul, lembar pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel. Skripsi terdapat lima bab, setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan, dalam bab ini membahas latar belakang masalah mengapa peneliti melakukan penelitian ini, fokus penelitian, rumusan masalah yang ingin penulis teliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, dalam bab ini membahas tentang pengertian perpustakaan sekolah, fungsi perpustakaan sekolah, tujuan dan manfaat perpustakaan sekolah, dan jenis-

jenis perpustakaan. *Kedua*, membahas tentang konsep minat baca, tujuan membaca, manfaat membaca, jenis-jenis membaca, faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca, strategi dalam meningkatkan minat baca. Kemudian membahas tentang penelitian terdahulu dan juga kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan yang terakhir adalah teknik analisis data.

Bab IV. Pada bagian ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. *Pertama*, gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari sejarah lembaga MI, Visi Misi dan Tujuan MI, Struktur Organisasi, Kesiswaan, Tata Tertib MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, Kepegawaian, Sarana Prasarana. *Kedua*, hasil penelitian yang telah dilakukan dengan hasil pengujian hipotesis yang tidak lepas dari tujuan dan kerangka teori digunakan untuk membahas hasil penelitian.

Bab V penutup. Pada bagian penutup berisi kesimpulan serta saran-saran. Sedangkan bagian akhir berisi lampiran daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.